

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari Kibas Rumbai ini merupakan ide yang berasal dari tari *Hudoq Kayoq* oleh masyarakat suku Dayak Bahau di Kalimantan Timur yang menjadi sumber inspirasi karya ini. Tari *Hudoq Kayoq* bertujuan meminta perlindungan Tuhan Yang Maha Esa agar tanaman padi terlindung dari serangan binatang yang dianggap sebagai hama berbahaya perusak tanaman. Pada tari *Hudoq Kayoq* terdapat gerak *Nyidok* dan *Ngedok* yang menjadi dasar gerak untuk digunakan sebagai langkah awal eksplorasi dalam mengembangkannya yang kemudian dikreasikan dengan bermain ruang, waktu, dan tenaga. Kostum pada tarian ini sangat berpengaruh juga dalam bentuk penyajiannya.

Berdasarkan penjelasan dari gerak *Nyidok* dan *Ngedok* yang memiliki pengertian lebih kepada gerak menghentak dan mengibas, selain gerak kostum tari yang digunakan menjadi salah satu alasannya. Kostum yang dibuat untuk menutupi tubuh penari seperti di tangan, badan, dan kaki, yang dibentuk dengan daun Gajah dan kemudian dipasangkan ketubuh masing-masing penari sehingga disebut dengan rumbai. Kostum yang disebut rumbai inilah yang menjadi daya tarik dari gerak *Nyidok* dan *Ngedok*, memberikan suatu efek kibasan dan suara yang dihasilkan. Dari penjelasan tersebut, inti pada karya tari ini yaitu mengeksplorasi gerak dan kostum, sehingga muncullah ide membuat judul Kibas Rumbai.

Kibas Rumbai merupakan judul dari karya tari ini. Kibas adalah gerakan yang dilakukan oleh penari dengan mengayun-ayunkan beberapa anggota tubuh seperti kepala, badan, tangan, dan kaki yang digerakan secara bergantian tetapi tidak dilakukan berurutan. Sedangkan Rumbai ialah kostum yang pada tarian aslinya terbuat dari daun pisang yang dipotong kurang lebih dua atau tiga jari tangan. Namun pada karya ini menggunakan daun Gajah sebagai bahan kostum untuk dikembangkan. Daun tersebut memiliki tekstur yang ringan dan memiliki suara yang ketika digerakan para penari sesuai dengan apa yang diharapkan dalam karya ini.

Karya tari yang telah disuguhkan kepada penonton ini mendapat perhatian yang luar biasa dalam penggarapan tarian Dayak. Karena seperti yang kita tahu setiap ada mahasiswa ketika menggarap tari yang bersumber dari suku Dayak, kebanyakan memiliki kesamaan antara karya satu dengan yang lainnya sehingga terkadang muncullah kemiripan pada karya tersebut. Namun pada karya Kibas Rumbai ini banyak mendapat pujian karena dalam penggarapannya tidak ada yang menyangka bisa berbeda dengan ciri khas yang sudah melekat tentang karya tari Dayak khususnya di ISI Yogyakarta. Respon penonton yang melihat karya Kibas Rumbai kebanyakan memberikan pendapat tentang penggarapan karya tari yang bisa unik dan menarik yang berebeda dari karya sebelumnya.

Karya Kibas Rumbai merupakan usaha bersama dari semua pendukung yang terlibat, dibalik kesuksesan yang besar pasti ada orang-orang yang sangat bekerja keras di belakang sana. Meskipun karya ini sudah diselesaikan tentunya masih memiliki banyak kekurangan dalam penyajian maupun penyampaiannya. Penata tidak menutup diri dengan adanya saran dan masukan yang sekiranya dapat membantu penata untuk memperbaiki diri dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Dengan berangkat dari latar belakang gerak *Nyidok* dan *Ngedok*, diharapkan karya ini dapat memberikan kesan dan pengalaman bagi yang ikut proses pada karya ini maupun orang tidak pernah tahu bagaimana proses dibalik karya Kibas Rumbai. Untuk itu saya sangat berharap saran dan kritikan dari kalian siapapun itu supaya semuanya dapat berjalan lancar sesuai rencana yang diinginkan pada karya Kibas Rumbai.



DAFTAR SUMBER ACUAN

a. Sumber Tertulis

- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Dewantara, Ki Hajar. 1976. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Ellfeldt, Lois. 1988. *A Primer for Choreographers*. United States of America. Waveland Press. Terj. Sal Murgiyanto. 1997 *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Gie, Liang. 1997. *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: PUBIB Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- _____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- Haryanto, 2015. *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Terjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat*. Yogyakarta: ISI.
- Jaeni. 2014. *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*. Bogor: IPB Taman Kencana Bogor.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mack, Dieter. 2001. *Musik Kontemporer dan persoalan Interkultural*. ARTI.

- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan (Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)*, Yogyakarta. Cipta Media Yogyakarta.
- _____.2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak Komodifikasi & Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- _____.2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta. Cipta Media Yogyakarta.
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival, Inc. Terj. Soedarsono.1975. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi : Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta. ISI Yogyakarta.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika (makna, simbol dan daya)*, Bandung. ITB Bandung.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition Pratical Guide For Teacher*, London. Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, 1985.
- Supandi. 1978. *Pengantar Pengetahuan Musik Tari*. Yogyakarta. ASTI.

b. Sumber Lisan

1. Gregorius Milang, 17 tahun, penari dan sekaligus suku Dayak Bahau.
2. Yosintha Gering Lawing, 22 tahun, masyarakat.
3. Octavia Idang, 20 tahun, masyarakat suku Dayak Bahau.

c. Webtografi

1. Wawancara Damianus Dawinglawing kepala adat suku Dayak Bahau.
(Tari Hudoq Budaya Khas Suku Dayak Bahau di Perbatasan).
2. Tarian suku Dayak (Hudoq bahau bateeq) Laham Kab Mahulu.
3. Tutorial pembuatan pakaian Hudoq (dayak Bahau).
4. <https://www.youtube.com/watch?v=iE9Qlr9WygC>
5. <https://www.youtube.com/watch?v=bRu5W8TR91g>
6. <https://www.youtube.com/watch?v=IPDpbpN6ZII>